



Analisis Finansial Usaha Budidaya Jambu Kristal di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu Jawa Timur

Financial Feasibility Analysis Of Crystal Guava Cultivation In Tlekung Village Junrejo District Batu City East Java

Muhammad Saikhu^{a*}, Wiwit Trisnaningrum Agustin^b, Bambang Priyanto^c

^{a,b,c} Politeknik Pembangunan Pertanian Malang, Indonesia

INFORMASI

Riwayat naskah:

Accepted: ## - ## - #####

Published: ## - ## - #####

Keyword:

Jambu Kristal

Analisis

Kelayakan Finansial

Corresponding Author:

Muhammad Saikhu

Politeknik Pembangunan Pertanian
Malang

*email: musaik09@gmail.com

wiwitaja0617@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Tujuan penelitian untuk mengetahui kelayakan finansial terhadap usaha budidaya jambu Kristal yang dilakukan oleh kelompok tani. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Mei 2023. Pengambilan data menggunakan jenis data primer dan sekunder, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner, kepada kelompok tani, sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti; data potensi Desa Tlekung, BPS Kota Batu. Desa Tlekung merupakan salah satu desa dengan jumlah lahan budidaya jambu Kristal yang paling banyak di Kota Batu. Analisis finansial menggunakan penghitungan pendapatan, nilai R/C Rasio, Net B/C, BEP Produksi, dan BEP Harga dan Payback Period (PP). Usaha budidaya jambu kristal di Kelompok Tani Harapan Jaya Dan Sumber Urip, Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur layak dan menguntungkan untuk dijalankan dari pendapatan sebesar Rp 38.283.750/ha, nilai R/C Rasio 2.1, Net B/C 1.1, BEP Produksi 2.927 kg/ha, dan BEP Harga Rp 2.963/kg, PP 1,5 tahun atau dengan periode panen 6 kali.

ABSTRACT

This research was conducted in Tlekung Village, Junrejo District, Batu City, East Java. The research objective was to determine the financial feasibility of crystal guava cultivation conducted by farmer groups. This research was conducted from February to May 2023. Data was collected using primary and secondary data types. Primary data was obtained from interviews using a questionnaire, to farmer groups, while secondary data was obtained from related agencies such as; data on the potential of Tlekung Village, BPS Kota Batu. Tlekung Village is one of the villages with the most Crystal Guava cultivation areas in Batu City. Financial analysis uses income calculations, R/C Ratio values, Net B/C, BEP Production, and BEP Prices and Payback Period (PP). Crystal guava cultivation at Harapan Jaya and Sumber Urip Farmers Group, Tlekung Village, Junrejo District, Batu City, East Java is feasible and profitable to do from an income of IDR 38,283,750/ha, R/C ratio 2.1, Net B/C 1.1, Production BEP is 2,927 kg/ha, and BEP Price is IDR 2,963/kg, PP is 1.5 years or with 6 harvest periods.

PENDAHULUAN

Tanaman buah-buahan saat ini lebih digemari dan banyak dicari konsumen. Alasan konsumen lebih menyukai buah-buahan dikarenakan kandungan vitamin yang terkandung dalam buah sangat banyak, dan lebih mudah dikonsumsi baik secara langsung ataupun melalui pengolahan. Menurut Fadila (2021), buah jambu biji memiliki kandungan vitamin C yang lebih tinggi dibandingkan dengan buah jeruk. Jenis jambu biji sangat banyak, salah satunya yaitu buah jambu biji, dengan varietas kristal memiliki 116 mg Vitamin C dari 100 gram buahnya, sedangkan untuk buah jeruk hanya mengandung 53 mg.

Desa Tlekung merupakan salah satu desa di Kecamatan Junrejo Kota Batu. Memiliki areal lahan perkebunan seluas 52 Ha dengan potensi tanaman buah jambu kristal sebanyak 10.000 pohon dengan produksi sebanyak 52.000 kg, dengan rincian pohon yang dipanen sebanyak 3.500 pohon dan setiap pohon menghasilkan 15kg (Data Potensi Desa Tlekung, 2022). Permasalahan Kelompok Tani tidak melakukan analisis kelayakan finansial terhadap usaha budidaya jambu kristal miliknya.

Analisis kelayakan aspek keuangan dalam bisnis memiliki tujuan untuk mempelajari berbagai hal yang terkait dengan aliran kas serta sumber dana dan perputaran keuangan, baik berupa pemasukan ataupun pengeluaran yang terjadi selama proses produksi dan operasional proyek yang telah direncanakan (Rangkuti, 2012). Usaha tani pada hakikatnya merupakan perusahaan, maka seorang petani atau produsen sebelum mengelola usahatani akan mempertimbangkan antara biaya dan pendapatan, dengan cara mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien, supaya memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu (Soekartawi, 2002). Biaya usaha tani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*) (Soekartawi, 1995). Total biaya atau *Total Cost* (TC) menjelaskan bahwa merupakan jumlah penghitungan dari biaya tetap *Fixed Cost* (FC) yang dijumlahkan dengan biaya tidak tetap/*Variable Cost* (VC) (Soekartawi, 1995). Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual. Menurut Soekartawi (1995). Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. R/C Rasio atau *Revenue Cost Ratio* atau yang lebih dikenal dengan perbandingan antara total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC). Nilai Net B/C lebih besar dari 1 ($\text{Net B/C} > 1$) maka proyek dikatakan layak, namun jika nilai kurang dari 1 ($\text{Net B/C} < 1$) maka dikatakan tidak layak (Ermanto, 2020). BEP merupakan suatu gambaran kondisi produksi yang harus dicapai untuk melampaui titik impas (Zakaria, 2019). Payback Period digunakan untuk mengetahui berapa waktu yang dibutuhkan atau berapa lama proyek dapat mengembalikan modal investasi. (Wasito, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan finansial pada usaha budidaya jambu Kristal di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan tempat ini dilakukan dengan sengaja atau secara *purposive*, dikarenakan pada Kelompok Tani di Desa Tlekung memiliki usaha Budidaya Jambu Kristal. Dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2023. Metode penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja atau *purposive* dengan 10 orang anggota kelompok tani harapan jaya dan 10 orang anggota kelompok tani sumber urip yang melakukan usaha budidaya jambu kristal di Desa Tlekung. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner pertanyaan terbuka kepada anggota kelompok tani yang dijadikan sampel penelitian. Data sekunder diperoleh dari data yang terdapat pada instansi terkait, seperti dari data data potensi, data BPP, BPS, dan juga monografi desa. Analisis kelayakan finansial ini menggunakan analisis penghitungan nilai pendapatan, nilai R/C Rasio, Net B/C, BEP Produksi, dan BEP Harga dan Payback

Period (PP) dari budidaya jambu kristal milik anggota kelompok tani harapan jaya dan sumber urip yang melakukan usaha budidaya jambu kristal di Desa Tlekung. Pengolahan data yang diperoleh dilakukan secara manual dan bantuan menggunakan program Microsoft Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Tetap

Tabel 1 Penghitungan Biaya Tetap

No.	Jenis biaya	Rata-rata (Rp)/Ha
1.	Penyusutan Alat	630,300
2.	Pajak Lahan	100,000
Total FC		730,300

Biaya tetap yang dikeluarkan merupakan biaya dari rata-rata biaya penyusutan alat dalam satu kali musim produksi (satu tahun), tidak adanya biaya sewa lahan, karena lahan yang digunakan untuk proses budidaya jambu kristal keseluruhan milik petani sendiri dengan biaya pajak lahan yang digunakan untuk budidaya jambu kristal. Biaya tetap yang dikeluarkan setiap satu kali musim (per tahun) dengan konversi lahan 1ha yaitu sebesar Rp 730.300.

Biaya Variabel

Tabel 2 Biaya Variabel (Variabel Cost/VC) Budidaya Jambu Kristal

No.	Jenis Biaya	Rata-Rata (Rp)/Ha
1.	Bibit	6,850,000
2.	Pupuk	8,484,167
3.	Pestisida	688,167
4.	Pengendalian hama dan penyakit	804,167
5.	Tenaga kerja	666,66
Total Biaya Variabel (VC)		17,493,167

Biaya variabel diperoleh dari keseluruhan biaya yang habis dipakai dalam satu kali pakai yaitu dari rata-rata biaya modal pembelian bibit, pupuk, pestisida, pengendalian hama dan penyakit, serta biaya untuk tenaga kerja, diperoleh hasil rata-rata total biaya variabel dengan luasan lahan 1ha sebesar Rp 17.493.167.

Biaya Total

Tabel 3 Penghitungan Total Biaya (Total Cost/TC)

No.	Jenis biaya	Rata-rata (Rp)/Ha
1.	Biaya Tetap (FC)	730.300
2.	Biaya Variabel (VC)	17.493.167
Total TC		18.223.467

Berdasarkan hasil penghitungan diatas dapat diketahui bahwa biaya total per tahun untuk budidaya jambu kristal sebesar Rp 18.223.467., yang dihitung dari total rata-rata biaya tetap dengan rata- rata total biaya variabel.

Penerimaan

Penerimaan usaha budidaya jambu kristal dengan nilai rata-rata dari jumlah produksi 6.150 dan nilai rata-rata harga produk Rp 6.225 pada luasan lahan dikonversikan 1ha :

$$\begin{aligned}
 TR &= Q \quad X \quad P \\
 &= 6.150 \quad x \quad 6.225 \\
 &= \text{Rp } 38,283,750
 \end{aligned}$$

Pendapatan

Pendapatan usahatani dapat diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan semua biaya (biaya total), berikut tabel rician pendapatan rata-rata:

Tabel 4 Pendapatan Usaha Budidaya Jambu Kristal

No.	Keterangan	Rata-Rata(Rp)/Ha
1.	Jumlah Penerimaan (TR)	38,283,750
2.	Total Biaya (TC)	18,223,467
Total Pendapatan		20,060,283

Penghitungan total pendapatan dari selisih antara jumlah rata-rata total penerimaan (TR) dikurangi dengan rata-rata total biaya (TC) memperoleh hasil rata-rata total pendapatan dengan luasan lahan 1ha memperoleh nilai sebesar Rp 20.060.283.

R/C Rasio

Perbandingan antara jumlah penerimaan (TR) dengan rata-rata biaya total (TC) diperoleh nilai R/C Rasio sebesar 2,1. berdasarkan kriteria R/C Rasio dapat diartikan bahwa jika nilai R/C Rasio > 1 maka usaha budidaya jambu kristal layak untuk tetap dijalankan dengan nilai kelayakan sebesar 2.1 untuk luasan lahan 1ha.

Net B/C

Nilai net b/c merupakan sebuah perbandingan dari nilai jumlah pendapatan (B) atau (π) dengan nilai biaya total (TC). nilai Net B/C usaha budidaya jambu kristal dengan luasan lahan sebesar 1ha diperoleh nilai Net B/C 1.10, sehingga dapat diartikan dari Rp 1 yang dikeluarkan dalam biaya produksi akan menghasilkan sebesar 1,10 rupiah, menurut kriteria Net B/C diartikan jika Net B/C > 1 maka usaha yang dijalankan dapat dikatakan layak, karena memiliki keuntungan.

BEP Harga

Nilai BEP Harga sebesar Rp 2.963., dimana rata-rata harga jual produk seharga Rp 6.225/kg dengan luasan lahan 1ha, berdasarkan kriteria BEP Harga dimana jika BEP Harga < Harga jual maka dapat diartikan bahwa usaha budidaya jambu Kristal menguntungkan.

BEP Produksi

Nilai BEP Produksi sebesar 2.927 kg, dimana rata-rata jumlah produksi 6,150 Kg pada luas lahan 1ha berdasarkan kriteria BEP Produksi dimana jika BEP Produksi < jumlah produksi, maka dapat diartikan bahwa usaha budidaya jambu Kristal menguntungkan.

PP (Payback Period)

Nilai PP pada usaha budidaya jambu kristal sebesar 1,20 tahun yang dibulatkan keatas menjadi 1,5 tahun dengan rata-rata modal untuk 1 hektare sebesar Rp 25,315,000., dengan umur ekonomis alat paling singkat selama 5 tahun dan umur ekonomis tanaman jambu kristal 7 tahun. Menunjukkan bahwa nilai PP lebih pendek dibandingkan dengan umur ekonomis usaha yang dapat dikatakan usaha budidaya jambu kristal di Desa Tlekung yang dijalankan oleh Kelompok Tani Harapan Jaya Dan Sumber Urip layak untuk dijalankan dengan waktu pengembalian modal selama 1,5 tahun dapat diartikan kedalam periode panen sebanyak 6 kali.

KESIMPULAN

Usaha budidaya jambu kristal yang dijalankan oleh anggota Kelompok Tani Harapan Jaya dan anggota Kelompok Tani Sumbur Urip di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur dikatakan layak untuk tetap dijalankan dengan hasil analisis penghitungan kelayakan finansial yang telah dilakukan dengan hasil penghitungan total pendapatan sebesar Rp 20,060,283/ha menggunakan indeks penilaian dari R/C Rasio diperoleh nilai sebesar 2,1/ha, dengan nilai Net B/C diperoleh nilai 1,10/ha sedangkan untuk nilai BEP Produksi sebanyak 2.927 kg/ha dengan nilai BEP Harga sebesar Rp 2.963/kg untuk nilai lama pengembalian modal yang telah dikeluarkan diperoleh hasil nilai PP sebesar 1,5 yang dimana dapat diartikan bahwa modal atau investasi awal yang telah dikeluarkan dapat kembali pada tahun setelah 1,5 tahun usaha budidaya jambu kristal dilakukan dengan masa periode panen sebanyak 6 kali.

DAFTAR PUSTAKA

- Data Potensi Desa Tlekung. 2022. *Data Potensi Desa Tlekung*, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur.
- Ermanto, Y., dkk. 2020. *Analisis kelayakan finansial usaha jeruk di kabupaten karo dan kabupaten langkat*. Jurnal ilmiah magister agribisnis 2 (1), 53-59.
- Fadila, F. 2021. *10 Manfaat Jambu Kristal Bagi Kesehatan Tubuh*. Gramedia.com:<https://www.gramedia.com/best-seller/manfaat-jambu-kristal/>. diakses pada tanggal 29 Januari 2023.
- Rangkuti F. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis dan Investasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Pupuk Organik Padat*. Jakarta: UI Press.
- _____. 2002. *Ilmu Usahatani*, Jakarta.
- Wasito, M., dkk. 2018. *Analisis Finansial Dan Kelayakan Usahatani Salak Pondoh Di Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang*. Journal of Animal Science and Agronomy Panca Budi 3 (2) : 52-62.
- Zakaria, Akhmad. 2019. *Analisis kelayakan finansial usaha tani kopi arabika (coffe Arabica) di desa suntenjaya, kecamatan lembang kabupaten bandung barat*. Jurnal agrosience 1 (9) : 34-40